

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang "Hubungan Riwayat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dengan Pertumbuhan Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Bayat" adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik ibu pada penelitian ini menunjukkan bahwa paling banyak ibu responden mempunyai tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 23 orang (41,8%). Mayoritas pekerjaan ibu responden adalah ibu rumah tangga yaitu sejumlah 32 orang (58%).
2. Karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa rerata umur responden adalah 11, 42 bulan dengan usia termuda 5 bulan dan usia tertua 17 bulan. Mayoritas jenis kelamin perempuan 38 (69,1%). Mayoritas responden memiliki riwayat BBLR yaitu sebanyak 49 orang (89,1%). Berat badan/umur paling tinggi yaitu kategori berat badan kurang ($-3 SD$ sd $< -2 SD$) sebanyak 41 baduta (74,5%). Panjang badan/umur mayoritas masuk dalam kategori pendek ($-3 SD$ sd $< -2 SD$) sebanyak 29 responden (52,7%).
3. Riwayat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Bayat yaitu sebanyak 49 orang (89,1%).
4. Ada hubungan antara riwayat bayi berat lahir rendah dengan pertumbuhan baduta berdasarkan berat badan/umur di Wilayah Kerja Puskesmas Bayat dimana $pvalue$ $0,016 < 0,05$ dan Tidak ada hubungan antara riwayat bayi berat lahir rendah dengan pertumbuhan baduta berdasarkan panjang badan/umur di Wilayah Kerja Puskesmas Bayat dimana $p = 0,766$ ($p > 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Puskesmas Bayat Kabupaten Klaten

Dalam pencegahan terjadinya gangguan pertumbuhan dapat melakukan pemantauan pertumbuhan fisik pada anak yang baru lahir yang dilakukan dengan parameter seperti ukuran antropometri dan pemeriksaan fisik serta diadakan program gizi merata untuk mengupayakan pemenuhan intervensi gizi spesifik (PMT untuk

mengatasi KEK pada ibu hamil, pemberian tablet tambah darah untuk mencegah anemia pada ibu hamil, insiasi menyusui dini, ASI Eksklusif, dan pemberian MP-ASI).

2. Universitas Muhammadiyah Klaten

Sebagai calon tenaga medis disarankan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan memperbanyak literasi terbaru terkait pertumbuhan, gangguan pertumbuhan, serta penanganan dan pencegahannya gangguan pertumbuhan pada anak serta bekerja sama dengan masyarakat dalam pemberian penyuluhan terkait pertumbuhan pada baduta sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan masyarakat.

3. Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam penurunan angka kelahiran Bayi berat lahir rendah dan gangguan pertumbuhan dengan lebih memperhatikan kesehatan sejak kehamilan hingga kelahiran bayi dan selama pertumbuhan bayi (masa keemasan), dengan mendukung penyuluhan - penyuluhan kesehatan dilingkungan masyarakat terutama yang berhubungan dengan pertumbuhan.

4. Ibu Baduta

Ibu diharapkan lebih memperhatikan tumbuh kembang baduta dengan memperhatikan pemenuhan nutrisi/gizi dan melakukan pemantauan status gizi sejak dini. Disarankan kepada ibu baduta agar rutin mengikut sertakan baduta dalam kegiatan posyandu agar terpantau tumbuh kembangnya, memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan penuh, memberikan MP-ASI yang sesuai, serta selalu mengupdate pengetahuan tentang tumbuh kembang anak dengan mengikutikan anak dalam kelas balita dan mengikuti penyuluhan - penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga medis.

5. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis terkait faktor risiko lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan anak, disarankan sampel yang digunakan lebih bervariasi dan lebih banyak agar penelitian dapat lebih baik dan akurat.